

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hadirnya media sosial di kehidupan era globalisasi telah membawa perubahan drastis dalam proses komunikasi manusia. Perubahan itu tentu akan membawa dampak pada cara manusia berkomunikasi. Hal tersebut disebabkan media seolah sudah menguasai secara keseluruhan hampir semua sisi kehidupan manusia. Karena pada era ini, media adalah sarana dan alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara penerima dan sumber secara terbuka, dimana setiap orang bisa secara langsung membaca, melihat dan mendengarnya.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam perkembangannya merupakan salah satu dampak dari perkembangan zaman yang kian harinya mengalami kemajuan yang pesat. Banyak hal yang melatar belakangi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, salah satunya adalah adanya kebutuhan umat manusia yang semakin harinya dituntut untuk dapat menjalankan segala sesuatunya dengan lebih mudah dan efektif sebagai makhluk sosial.

Pada era sekarang, teknologi komunikasi dan informasi sudah mencapai tingkat kebutuhan vital untuk manusia. Selain dalam pemanfaatannya untuk saluran komunikasi informasi sesama individu dalam berinteraksi sosial, tetapi juga teknologi sudah berperan penting dalam cakupan yang lebih luas antar lembaga dengan lembaga, antar wilayah dengan wilayah sampai antar negara dan benua.

Jika pada era sebelumnya berkomunikasi secara langsung selalu sangat penting digunakan oleh masyarakat dalam menyampaikan informasi. Sekarang tanpa bertemu langsung, manusia bisa saling tukar menukar informasi melalui kecanggihan online chat, video call, atau melalui sosial media yang di perantarai oleh teknologi internet. Kemajuan teknologi membuat perubahan pada manusia tradisional menjadi manusia modern seperti contohnya perubahan sosial yang sangat berubah dari cara berkomunikasi, mencari informasi dan bersosialisasi dalam kehidupan manusia, organisasi atau perusahaan hingga kehidupan keluarga.

Teknologi sekarang ini memungkinkan manusia modern untuk berkomunikasi, bekerjasama, berbagi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Perubahan sosial secara umum dapat disebut juga sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur didalam bermasyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih berkelas.

Perubahan bersosial dalam berbagai sisi kehidupan semakin mudah oleh kehadiran teknologi sebagai sarana prasana berkomunikasi, maka semakin mudah antara manusia modern satu dengan yang lainnya untuk saling berkomunikasi, yang mana akan membuat suatu perubahan pola baru diantara mereka dalam segala sisi-sisi kehidupan di dalamnya. Hal ini akan membuat semakin terlihat jelasnya dampak perkembangan teknologi komunikasi tersebut terhadap sisi-sisi kehidupan sosial di dalam suatu perubahan kehidupan yang terjadi.

Internet juga memegang banyak peranan penting dalam kehidupan manusia. Berbagai aplikasi sekarang hadir guna memenuhi kebutuhan penggunanya.

Teknologi sekarang ini sangat cepat melesat terutama dalam penggunaan internet yang hari demi hari mengalami banyak kemajuan. Mulai dari aplikasi sosial media sampai game online. Peranan internet dalam kehidupan setiap harinya sudah menjadi gaya hidup kebanyakan orang.

Dengan adanya internet, arus informasi sangatlah tidak terbatas dan sangat menguntungkan semua manusia di manapun untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi kapanpun dan di manapun. Hadirnya internet juga memudahkan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus merasa terkendala oleh jarak dan waktu. Adanya hiburan di internet membuat internet tidak saja melulu tentang informasi. Pada masa sekarang, hal tersebut sering dimunculkan pada aplikasi media sosial. Aplikasi media sosial dapat dinilai efektif membuat kreasi yang inovatif dan dengan mudahnya menghibur semua penggunanya.

Sosmed, atau yang dimaksud dengan Sosial Media, sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia saat ini. Adanya media sosial mempermudah arus informasi tentang apa saja untuk tersebar kepada siapapun. Kondisi itu mengubah cara berkomunikasi manusia. Jika dulu perkenalan selalu dibarengi dengan menukar kartu nama atau bisa juga nomor telepon, maka sekarang setiap saat bertemu dengan orang baru, justru cenderung untuk saling bertukar alamat akun sosial media atau membuat pertemanan dalam media sosial. Penggunaan media sosial sekarang ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan di internet dan kehidupan di dunia nyata.

Banyaknya aplikasi media sosial tentunya menghadirkan konten yang bermacam-macam dengan dukungan audio visual, gambar digital, file audio dan berbagai macam jenis konten lainnya yang bisa di kategorikan untuk hiburan, inspiratif, edukatif, ataupun informatif. Hingga berbagai bentuk konten media lainnya yang terbentuk melalui buatan dari para pengguna sistem atau layanan online yang seringkali dilakukan lewat sebuah situs media sosial.

Aplikasi media sosial menghadirkan konten yang bermacam-macam jika dilihat dari sifat nya seperti konten yang menghibur dimana pembuat konten ini fokusnya untuk menghilangkan Kelelahan yang ditimbulkan oleh rutinitas pekerjaan atau berbagai masalah pribadi sehari – hari yang sedang dihadapi seringkali membuat orang mengakses media sosial untuk menghibur diri. Konten yang lucu, mendengarkan audio atau hanya melihat video biasanya merupakan jenis konten yang ada pada mediasosial yang dapat menghibur para penggunanya.

Setiap individu manusia tentu saja selalu memiliki masalah dalam kehidupannya. Selain konten yang menghibur, jenis konten yang inspiratif bisa membuat para pengguna media sosial aktif. Masalah tersebut secara psikologis membuat banyak orang menjadi stress atau bahkan depresi. Biasanya, orang yang sedang memiliki masalah, stress, atau bahkan depresi membutuhkan motivasi dan inspirasi. Seperti konten sederhana berupa tulisan inspiratif yang disajikan dalam bentuk visual.

Konten yang bersifat edukatif juga disediakan oleh media sosial, perubahan teknologi yang cepat ikut merubah pola belajar masyarakat, banyak orang yang memanfaatkan internet sebagai sarana belajar secara otodidak. seperti situs web

dan kanal YouTube yang berisi konten edukatif sehingga bisa digunakan untuk belajar apa saja dan dapat memilih bahan edukasi yang lebih praktis dengan cara melihat sebuah video tutorial lalu di coba dalam kehidupan nyata.

Media sosial juga dapat menjadi sumber informasi atau bisa di bilang informatif. Konten pada media sosial juga bisa berupa konten yang menyajikan berita terkini sampai dengan infografis yang menyajikan data statistik tentang topik tertentu, yang dapat memberikan informasi kepada pengguna media sosial melalui gadget atau smartphone dalam bentuk gambar atau video yang menarik.

Riset dari *We Are Social*, perusahaan media sosial asal Inggris, bersama dengan *Hootsuite* menemukan lebih dari separuh penduduk di Indonesia telah "melek" media sosial. Dalam laporan "*Digital Around The World 2019*", ditemukan fakta bahwa dari total 268,2 juta penduduk di Indonesia, 150 juta di antaranya telah menggunakan media sosial. Dengan demikian, angka penetrasinya sekitar 56 persen. Hasil riset yang diterbitkan 31 Januari 2019 lalu itu memiliki durasi penelitian dari Januari 2018 hingga Januari 2019. Terjadi peningkatan 20 juta pengguna media sosial di Indonesia dibanding tahun lalu. Generasi milenial yang umum disebut generasi Y serta generasi Z mendominasi penggunaan media sosial. Pengguna media sosial di Indonesia paling banyak berada pada rentang usia 18-34 tahun. Pengguna pria lebih mendominasi, di mana pada rentang usia 18-24 tahun, jumlahnya mencapai 18 persen, lebih unggul dari pengguna wanita dengan persentase 15 persen. (Datareportal, "Digital 2019: Indonesia" <https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia> Diakses pada 15 November 2020 Pukul 15.56 WIB)

Kemenkominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia sekarang mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Tidak bisa di pungkiri media sosial memang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat sekarang dan penggunaanya terus bertambah. Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social*, pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di negeri ini (Kominfo, “Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang” https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker Diakses pada 15 November pukul 16.21 WIB).

Media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup modern untuk berbagai aktivitas, seperti untuk sekedar mencari hiburan, mencari informasi, transaksi online dan alat untuk kepentingan pendidikan maupun bisnis jika dilihat dari data diatas. Media sosial mempunyai peran sangat penting dalam mengubah secara radikal gaya hidup orang berkomunikasi dan berinteraksi dan setiap tahun nya pengguna media sosial terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan kemajuan internet.

Mengutip dari kata data pengguna aktif sosial media di Indonesia, media sosial sudah menjadi aplikasi paling populer dikalangan warganet Indonesia. Bisa dilihat mengalami peningkatan sebanyak 20% di tahun 2019 yakni mencapai 150 juta pengguna aktif. Dimana berarti, sekitar 57 persen dari seluruh penduduk

Indonesia sudah menggunakan media sosial dari jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 264 juta. Jumlah ini membawa Indonesia sebagai salah satu negara dengan pengguna aktif sosial media yang penggunaannya dalam sehari rata-rata mencapai 7 jam 59 menit. (Databoks, “Berapa Pengguna Internet di Indonesia?” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-pengguna-internet-di-indonesia> Diakses pada 15 November 2020 pukul 18.02 WIB).

Internet berperan sebagai penunjang media komunikasi dan informasi yang banyak memberikan dampak positif, namun tidak sedikit juga terjadi penyalahgunaan yang justru membawa dampak negatif. Termasuk penyalahgunaan illegal content melalui media sosial. Konten ilegal (illegal content) adalah kejahatan dengan memasukkan data atau informasi yang tidak benar, tidak etis, melanggar hukum, dan atau melanggar ketertiban hukum di internet. Jenis dari illegal content itu berupa pornografi/vulgar, pelanggaran hak cipta, terorisme virtual, dan perjudian dengan menggunakan media siber (Nasrullah, 2015:193).

Tidak dipungkiri bahwa semua yang dilakukan manusia tidak luput dengan yang namanya teknologi, begitu pun dengan media massa. Kemajuan teknologi begitu terasa di setiap kalangan, mulai khalayak dari menengah ke bawah sampai menengah ke atas. Dulu media massa hanya berupa lembaran kertas. Kini berevolusi seiring kemajuan teknologi, seperti televisi, radio, dan online. Dampaknya, kita semakin mudah mengakses informasi, baik informasi umum bahkan sampai yang mengandung unsur negatif.

Sudah menjadi rahasia umum di era sekarang, konten video porno mudah diakses semua orang. Hal tersebut dapat dilihat di Whatsapp, Line, Instagram,

Twitter, Tiktok dan lain-lain. Media komunikasi yang memudahkan masyarakat mendapatkan informasi juga dapat dengan mudah dipakai akses untuk hal tabu yang mengandung unsur pornografi.

Perkembangan teknologi informasi berdampak pada revolusi bentuk kejahatan yang konvensional menjadi lebih modern. Pornografi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi. Atau bahan bacaan yang dengan sengaja dan semata mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi dalam seks. Jenis kegiatannya mungkin sama namun dengan media yang berbeda yaitu dalam hal ini internet.

Konten pornografi, merupakan penyimpangan dari Pasal 27 ayat (1) UU ITE yang mengatur Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan. Dapat diancam dengan hukuman pidana dan merupakan salah satu pelanggaran berat di negara Indonesia.

Media daring atau online menyediakan fasilitas untuk berbagi, bersosialisasi, dan berkomunikasi kepada penggunanya kapanpun dan dimanapun, karena sifatnya tanpa di batasi jarak dan waktu tetapi tidak jarang juga pengguna media sosial juga menggunakannya untuk hal-hal seperti mengindikasikan konten pornografi yang secara fungsi sudah menyalahi fungsi dari media sosial dan merupakan pelanggaran undang-undang yang berlaku di negara Indonesia

khususnya undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 27 ayat (1) UU Nomor 11 tahun 2008 tentang penyebaran dan pembuatan konten pornografi.

Platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi disebut juga dengan media sosial. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial (Nasrullah, 2015:11). Fasilitas media sosial ini lah yang sering di salah gunakan oleh beberapa pengguna untuk di jadikan wadah pornografi bahkan prostitusi online.

Aplikasi media sosial berpengaruh terhadap konten yang disajikan. Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain memperluas jaringan pertemanan, mendapatkan informasi yang bermanfaat. Dampak negatifnya adalah tidak semua pengguna media sosial merupakan pengguna yang sopan dalam bertutur kata atau berbagi konten contohnya banyak konten-konten di media sosial yang berbau vulgar. Definisi vulgar di sini ialah berisikan unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai tradisi dan budaya Indonesia Konten-konten itu sangat tidak bisa diterima dalam nilai-nilai etika dalam budaya Indonesia.

Banyaknya konten-konten yang mengandung unsur vulgar di media sosial seperti aplikasi Twitter yang menjadi salah stau sarang beredarnya konten pornografi serta menjadi media baru dalam praktik oknum yang membuat konten pada aplikasi Tiktok dan terindikasi konten-konten vulgar yang menampilkan gambar-gambar atau video yang tidak senonoh dan bertentangan dengan

kebudayaan Indonesia yang mengakibatkan bebepa orang tidak nyaman atau menyebabkan konflik dalam menggunakan media sosial.

Media sosial saat ini juga telah di jadikan sebagai tempat untuk saling mendapatkan dan menyebarkan informasi. Tetapi di dalam penggunaanya tentu harus ada etika dalam penggunaan media sosial agar tidak terjadi pelanggaran dalam penggunaannya yang mengakibatkan permasalahan sosial yang terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam beretika dalam sosial media.

Media sosial memang menitik beratkan pada kebebasan kepada penggunanya untuk mengakses, melihat, mendengar menyebarkan, dan berkomentar terhadap suatu konten dalam aplikasi media sosial namun dengan adanya kebebasan diatas, etika dalam berkomunikasi di media sosial tidak lagi diperhatikan sehingga menimbulkan permasalahan etika dalam berkomunikasi seperti penyebaran sara dan pornografi, mengakui hasil karya orang lain dan masih banyak lainnya.

Hal yang dapat mempermudah pengguna untuk mengembangkan cara berkomunikasi tanpa tatap muka adalah munculnya media siber baru. Semakin berkembangnya internet membuat perkembangan media siber semakin banyak, jenis-jenis media siber juga semakin bermunculan sesuai perkembangan internet itu sendiri salah satu nya adalah Tiktok yang sedang digunakan oleh banyak pengguna media sosial.

Dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/TikTok> (Diakses pada 15 November 2020 Pukul 20.18 WIB) “Tiktok, juga dikenal sebagai Douyin, adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada

September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri”. Tiktok juga menjadi salah satu aplikasi sosial media terpopuler dengan lebih dari enam ratus juta unduhan.

Tiktok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi content creator. Dengan dukungan dari perusahaan teknologi kecerdasan, ByteDance, membuat Tiktok dapat memahami keinginan dan hal yang sering dilakukan pengguna sehingga dapat melakukan sugesti yang baik dan meningkatkan permintaan.

Tiktok sendiri diklaim oleh pengembangnya dapat melakukan pengenalan wajah dengan kecepatan tinggi yang akan disugestikan pada fitur wajah menarik, seperti ekspresi imut, keren, konyol, dan memalukan. Special Effect yang diberikan pada pengguna aplikasi Tiktok ini pun beraneka ragam sehingga akan membuat video-video pendek yang dihasilkan menarik karena hadir dengan efek-efek yang dapat digunakan secara instan. Selain itu, Tiktok juga telah menyediakan *music background* dari berbagai artis terkenal dengan berbagai kategori, mulai dari *DJ, Dance, R&B, Western, Cute, KKC, Addict, Populer* dan masih banyak lagi yang dapat membuat video memiliki alunan lagu untuk

disesuaikan dengan situasi di video. Untuk bisa menggunakan aplikasi Tiktok ini dapat mengunduhnya langsung dari *gadget* melalui *Google Play Store* (untuk Android) ataupun *App Store* (untuk iOS) secara gratis.

Dikutip dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), pada tanggal 3 juli 2018 platform digital asal China TikTok diblokir oleh Pemerintah Indonesia lewat Kemenkominfo. Muatan konten berbau pornografi yang tak pantas untuk anak-anak diajukan sebagai alasan, setelah pihak Kementerian menerima lebih dari 2800 laporan pengaduan. Tapi hanya berselang 7 hari, TikTok kembali beroperasi. Pihak Kementerian mengatakan, Tik Tok sudah mau bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia. “Hari ini saya blokir, besoknya petinggi Tik Tok datang ke Jakarta. Saya minta ke mereka, pertama, anda harus membersihkan semua konten yang ada, kedua, anda harus memberikan jaminan kepada kami bahwa anda akan punya penyaringan internal untuk menghindari konten negatif, yang tak sesuai dengan peraturan di Indonesia, masuk ke platform anda, dan itu akhirnya jadi komitmen mereka,” ujar Rudiantara.

(Kominfo, “Banyak Alasan di Balik Buka Tutup Blokir Tik Tok”

[https://www.kominfo.go.id/content/detail/13716/banyak-alasan-di-balik-buka-](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13716/banyak-alasan-di-balik-buka-tutup-blokir-tik-tok/0/sorotan_media)

[tutup-blokir-tik-tok/0/sorotan_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13716/banyak-alasan-di-balik-buka-tutup-blokir-tik-tok/0/sorotan_media) Diakses pada 18 November 2020 pukul 19.47 WIB).

Zaman sekarang, pornografi sudah beredar dan dapat kita mencarinya dengan mudah melalui alat komunikasi yang kita genggam. Seperti yang dapat kita akses dalam aplikasi Tiktok, aplikasi yang berbasis video ini banyak

menampilkan konten yang bersifat vulgar yang mana penonton aplikasi tersebut dalam peyiar tertentu dapat membangkitkan gairah seksualitas dalam diri penonton.

Media sosial sangat berkaitan dengan komunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap dan perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi (Effendy, 2015:12)

Pesan-pesan negatif merupakan salah satu unsur yang terkandung di dalam sebuah aplikasi media sosial TikTok, seperti yang dilakukan oleh pembuat konten dengan sengaja menampilkan gambar-gambar yang seksi atau vulgar pada video mereka dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada para viewer di dalam videonya mengarah kepada pornografi yang banyak di sukai para pengguna aplikasi ini.

Dalam sebuah aplikasi media sosial tentunya terdapat budaya komunikasi yang berlangsung didalamnya, Dalam tradisi antropologi, Clifford Geertz mengartikan budaya sebagai nilai yang secara historis memiliki karakteristiknya tersendiri dan bisa dilihat dari simbol yang muncul. Simbol ini bermakna sebagai suatu sistem dari konsep ekspresi komunikasi diantara manusia yang mengandung makna dan yang terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan. (Nasrullah, 2019:12-13)

Pada awalnya Tiktok mencoba memberikan kesempatan penggunanya untuk menunjukkan kreativitas mereka dalam bentuk video mulai dari menyanyi,

memberikan informasi hingga melakukan gerakan dansa dan kreativitas dalam memilih mode pakaian. Namun konsep positif dari Tiktok dalam perkembangannya banyak dimanfaatkan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan konten vulgar dan sebagai ajang untuk memproduksi konten negatif yang erat dengan pornografi dan membuat Tiktok terindikasi layanan Negative Social Media, sehingga memunculkan beragam komentar negatif di dalamnya.

Dalam kolom komentar yang telah disediakan oleh media-media sosial, para pengguna dapat dengan bebas menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Untuk menuju ke kolom komentar Tiktok, maka pengguna harus terlebih dahulu login akun Tiktoknya, karena realita dalam banyak media sosial, identitas seseorang dapat dimanipulasi dimana pengguna yang memberikan komentar menggunakan identitas palsu, dan tidak jarang komentar-komentar tersebut tampil dengan kata-kata ambigu atau tidak senonoh yang seharusnya tidak dituangkan di ranah publik, yang dapat dilihat banyak orang yaitu pada kolom komentar.

Berkaitan dengan komentar negatif, berikut ini terdapat contoh komentar yang terdapat pada salah satu konten Tiktok dimana ditemukan menggunakan kata-kata ambigu atau tidak senonoh yang seharusnya tidak tertuang di ranah publik. Seperti yang dituliskan di kolom komentar oleh pengguna @***95, “aduh jgn , kebelit ke kamar mandi jadi nya gua”. Ada juga komentar dari pengguna @***au, menuliskan “si ucok pasti ingin memuntahkan lahar nya”.



Gambar 1.1

Komentar negatif

Tradisi pola hidup komunikasi yang demikian ini, dipastikan akan menimbulkan dampak negatif yang tidak terhitung dalam kehidupan nyata, mulai dari perubahan gaya bahasa, cara penulisannya, sampai bentuk komunikasi yang digunakan. Persoalan tentang interaksi simbolik dalam konteks konten video pada media sosial Tiktok yang menjadi polemik di kolom komentar, berkaitan dengan komunikasi yang berkembang di media-media sosial pada era sekarang, mayoritas

pengguna tidak obyektif dalam memilih bahasa sehingga menimbulkan pro dan kontra dalam proses komunikasi, yaitu persoalan yang berawal dari kesalahan pemahaman pada komentar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: **“INTERAKSI SIMBOLIK PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL TIKTOK”**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana interaksi simbolik pada kolom komentar media sosial Tiktok?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana interaksi simbolik pada kolom komentar media sosial Tiktok.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi terutama di bidang interaksi simbolik.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi seluruh pengguna media sosial terutama media sosial

Tiktok dalam menginterpretasikan makna yang ada di dalam media sosial Tiktok.

